

PERAN GURU DALAM MENGEOMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS

¹⁾Luky Arfianti, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Al-Hikmah Indonesia, email: aarry08@gmail.com.ac.id

²⁾Zulfatun Anisah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Al-Hikmah Indonesia, email: zulfatun.anisah.23@gmail.com.ac.id

³⁾Rinatul Khumaimah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Al-Hikmah Indonesia, email: rinatulhumaimah701@gmail.com.ac.id

Abstract

By using the Discovery Learning method, this research examines the role of teachers in developing students' critical thinking skills in science lessons about three body animals at MI Bahrul Ulum. The findings from this research highlight the importance of the teacher's role in fostering critical thinking skills in all areas of life, especially in the context of 21st-century education. The aim of this research is to investigate the effectiveness of teachers, the effectiveness of the Discovery Learning method, and the challenges discussed, interviews with the school principal and third-grade teachers, as well as documentation. The research findings indicate that teachers can be effective facilitators, motivators, and guides who actively engage students in an exploratory and reflective learning process. The systematic application of Discovery Learning techniques (stimulation, problem identification, data collection, data analysis, data generation, and generalization) enhances students' critical thinking indicators, such as problem identification, experimental results, and conclusions. Despite challenges such as time constraints and differences in students' readiness, teachers demonstrate adaptive strategies to ensure meaningful learning outcomes.

Keywords: Teacher's Role, Critical Thinking, Discovery Learning, IPAS, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Dengan menggunakan metode Pembelajaran Penemuan, penelitian ini mengkaji peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran sains tentang tiga hewan tubuh di MI Bahrul Ulum. Temuan dari penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam membina keterampilan berpikir kritis di semua bidang kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan abad ke-21. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas guru, efektivitas metode Pembelajaran Penemuan, dan tantangan yang dibahas, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas tiga, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang efektif yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang eksploratif dan reflektif. Penerapan sistematis teknik-teknik *Discovery Learning* (stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, penghasilan data, dan generalisasi) meningkatkan indikator berpikir kritis siswa, seperti identifikasi masalah, hasil eksperimen, dan kesimpulan. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kesiapan siswa, guru menunjukkan strategi adaptif untuk memastikan hasil belajar yang bermakna.

Kata Kunci: Peran Guru, Berpikir Kritis, *Discovery Learning*, IPAS, Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa. Seorang guru adalah sosok penting yang harus dijaga agar tetap pada jalurnya untuk membimbing siswa menuju jalan yang lebih baik. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan seorang guru untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah dengan menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Pendidikan yang memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berpikir kritis dalam diskusi, tanya jawab, dan argumen akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.¹

Kemampuan untuk berpikir kritis adalah salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki oleh siswa; ini tidak hanya diperlukan untuk tujuan akademis tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari. Pengembangan kemampuan ini sejak dini dapat membantu siswa untuk lebih memahami informasi, menganalisis masalah, serta membuat keputusan yang tepat. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran abad 21, pengembangan keterampilan ini pada siswa kelas III MI sangat relevan.²

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan dan tidak hanya terkait dengan kemampuan intelektual siswa tetapi juga dengan cara mereka mendekati dan menyelesaikan masalah secara logis dan objektif. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menilai, menganalisis, dan menyampaikan informasi secara terstruktur.³

Metode Penemuan Pembelajaran adalah pendekatan pengajaran yang mendorong anak-anak untuk belajar secara aktif dengan menyoroti hasil belajar mereka dari kegiatan dan latihan yang mereka ikuti. Melalui pembelajaran penemuan, siswa juga dapat belajar berpikir dan bagaimana menyelesaikan masalah yang muncul. Metode ini mendorong siswa untuk menemukan jawaban

¹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

² Arends, R.I. *Learning To Teach* (9th Ed.). McGraw-Hill Education, 2009.

³ Bruner, J. S. *The Process Of Education*. Harvard University Press, 1961.

sendiri melalui eksplorasi dan pemecahan masalah, serta dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk berpikir secara mendalam dan kritis.⁴

Pembelajaran IPAS materi bagian-bagian tubuh hewan di MI Bahrul Ulum sudah cukup efektif karena di kelas III sudah menggunakan kurikulum merdeka, di mana para anak didik harus lebih aktif, mandiri, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Maka, model pembelajaran *Discovery Learning* membuat siswa menjadi lebih aktif dengan menemukan sendiri pengetahuannya. Dalam model pembelajaran ini, siswa terlibat aktif sehingga pendidik menjadi fasilitator yang hanya mengarahkan serta memberi penguatan kepada siswa. Model ini juga dapat meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran karena menekankan aspek mental dan fisik siswa.⁵

Implementasi paradigma *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dan menumbuhkan rasa harga diri pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada "Peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis di kelas IPAS." Menggunakan *Discovery Learning*, Materi Bagian-Bagian Tubuh Kelas III MI Bahrul Ulum.⁶

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus utama pada upaya guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam kurikulum IPAS untuk siswa kelas tiga MI Bahrul Ulum melalui penggunaan metode pembelajaran penemuan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial, menganalisis kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang diamati secara deskriptif. Lokasi penelitian adalah MI Bahrul Ulum yang terletak di Desa Binangun, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 15 Desember hingga 25 April 2025, mempertimbangkan jadwal kegiatan akademik madrasah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

⁴ Depdiknas. Kurikulum Nasional 2006: Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

⁵ Dewey, J. *Experience And Education*. Macmillan, 1938.

⁶ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.



Ada dua jenis sumber data dari studi ini: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui percakapan dengan kepala sekolah dan guru kelas tiga di MI Bahrul Ulum, serta observasi mengenai penerapan metode *discovery learning* dengan siswa kelas tiga. Data sekunder berasal dari dokumen resmi seperti catatan sekolah, data guru, data siswa, dan sarana serta prasarana.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi administrator sekolah, guru, dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup: Tujuan dari pengamatan adalah untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi pekerjaan guru secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas III. MI Ulum Bahrul. Lembar observasi yang disajikan dengan centang tanda digunakan dalam pengamatan ini. 2. Wawancara: Ini adalah percakapan jangka panjang dengan kepala sekolah dan guru kelas tiga menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, di mana semua pertanyaan dan jawaban telah dibahas sebelumnya. 3. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen seperti kelas MI Bahrul Ulum, letak geografis, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa, dan materi tertulis lainnya yang terkait dengan penelitian.

Verifikasi data menggunakan metode triangulasi, atau teknik triangulasi. Untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi, teknik triangulasi membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut teknik analisis data kualitatif Sugiyono, analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan/verifikasi penarikan

Hasil

A. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III MI Bahrul Ulum

Guru kelas III di MI Bahrul Ulum berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagai fasilitator, guru aktif memancing pendapat siswa melalui pertanyaan eksploratif. Sebagai pembimbing, guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan mengajukan pertanyaan penuntun untuk mendorong siswa berpikir mandiri. Sebagai motivator, guru konsisten menggunakan kalimat positif untuk membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi. Kebijakan

sekolah mendukung pengembangan berpikir kritis melalui problem-based learning, diskusi kelompok, penyusunan pertanyaan eksploratif, dan pelatihan guru berkelanjutan.⁷

B. Penerapan Metode *Discovery Learning* oleh Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III MI Bahrul Ulum

Penerapan metode *Discovery Learning* dilakukan melalui tahapan sistematis⁸:

1. *Stimulation*: Guru memberikan rangsangan (gambar, video, pertanyaan pemantik) untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
2. *Problem Statement*: Siswa diarahkan mengidentifikasi masalah berdasarkan rangsangan dan pertanyaan terbuka guru.
3. *Data Collection*: Siswa mengumpulkan data dari berbagai sumber (buku, gambar, video, alat peraga) secara individu maupun kelompok.
4. *Data Processing*: Siswa mengolah dan menganalisis informasi melalui diskusi dan lembar kerja.
5. *Verification*: Siswa mempresentasikan hasil analisis dan menerima tanggapan.
6. *Generalization*: Guru membimbing siswa menarik kesimpulan melalui refleksi individu dan diskusi kelompok.

Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi masalah (11 dari 15 siswa), menjelaskan hasil pengamatan (12 siswa), menyimpulkan informasi (9 siswa), menjelaskan sebab-akibat (10 siswa), memilih solusi (13 siswa), dan menyampaikan pendapat secara lisan (12 siswa). Metode ini efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Menggunakan Metode *Discovery Learning*

Hambatan yang ditemukan meliputi⁹:

1. Keterbatasan Waktu Pembelajaran: Tidak semua tahapan dapat dilaksanakan secara utuh dalam satu pertemuan, terutama tahap verifikasi dan generalisasi. Guru

⁷ Ennis, R. H. *Critical Thinking: A Streamlined Conceptualization*. 2015.

⁸ Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

⁹ Juhji. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. 2016. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.



mengatasinya dengan membagi tahapan ke beberapa pertemuan atau memberikan tugas lanjutan.

2. Tingkat Kemandirian dan Kesiapan Siswa: Beberapa siswa masih pasif dan bergantung pada arahan guru, kesulitan menyimpulkan informasi secara mandiri. Guru menerapkan scaffolding dan bimbingan individual.
3. Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran: Kurangnya alat peraga dan media eksploratif membuat pembelajaran bergantung pada buku teks. Guru berinisiatif menggunakan media alternatif seperti gambar cetak dan video edukatif.
4. Variasi Tingkat Partisipasi dan Kepercayaan Diri Siswa: Beberapa siswa enggan berbicara di depan kelas. Guru menciptakan suasana aman, menghargai partisipasi, dan mendorong kerja kelompok.
5. Kesulitan dalam Mengelola Waktu Antar Tahapan: Tahapan awal sering menyita waktu lebih banyak, membuat tahap akhir kurang optimal. Guru menetapkan batas waktu dan target pencapaian di setiap tahapan dalam RPP.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas tiga di MI Bahrul Ulum sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pendidik. Dengan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terbuka, membantu mereka menemukan jawaban, dan memberikan dukungan, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan partisipatif, dan reflektif. Penerapan *metode Discovery Learning* terutama efektif dalam mendorong siswa untuk melatih pemikiran kritis. Guru membantu siswa dalam menjelajahi dan memahami konsep dengan melaksanakan semua tugas (stimulasi, pemecahan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi) secara sistematis. Meskipun menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya media pembelajaran, guru berupaya optimal melalui perencanaan dan bimbingan yang disesuaikan. Penelitian lanjutan pada jenjang, materi, atau konteks berbeda, serta pengembangan instrumen pengukuran kuantitatif, direkomendasikan untuk memperluas efektivitas metode *Discovery Learning* dan menilai capaian berpikir kritis secara lebih objektif.



Daftar Referensi

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arends, R.I. *Learning To Teach* (9th Ed.). *McGraw-Hill Education*, 2009.

Bruner, J. S. *The Process Of Education*. Harvard University Press, 1961.

Depdiknas. *Kurikulum Nasional 2006: Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

Dewey, J. *Experience And Education*. *Macmillan*, 1938.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Ennis, R. H. *Critical Thinking: A Streamlined Conceptualization*. 2015.

Ennis, R. H. (*Critical Thinking*. *Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall*. 1996). 1996.

Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Juhji. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. 2016. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Kurikulum Merdeka: *Panduan Implementasi Untuk Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

Miller, S. "Fungsi Dan Peran Bagian Tubuh Hewan Dalam Proses Adaptasi Lingkungan." *Journal Of Animal Biology* 25, no. 2 (2020): 40–60.

Nasution, S. *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial: Konsep Dan Pembelajarannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Paul, R., dan L. Elder. *Critical Thinking: Tools For Taking Charge Of Your Professional And Personal Life*.

Pearson Prentice Hall, 2006. Prasetyo, E. *Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*. 2021.

Rosarina, A. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Semangat Dan Konsentrasi Siswa." *Jurnal Pendidikan* 13, no. 4 (2016): 374–85.

Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Sari, R. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar*. 2021.



Smith, J. "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Dam Kehidupan Sehari-Hari." 2020.

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Suyanto, H., dan D. Suryani. *Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Aplikasi Di Kelas*. Yogyakarta: Andi, 2019.

Suyanto, M., dan M. Sulaiman. "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Pendidikan Abad 21* 12, no. 2 (2019): 89–101.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2016.

